

PENGARUH PERTUMBUHAN BIAYA BAHAN BAKU, EFISIENSI OPERASIONAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

Indri Aldila

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : indrialdila6@gmail.com

diterima: 04/01/2025; direvisi: 10/02/2025; diterbitkan: 31/03/2025

Abstract: *This research investigates the influence of raw material cost growth, operational efficiency, and economic growth on the net profit of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. The study employs a quantitative approach using secondary data sourced from annual financial statements. The sample selection was conducted through purposive sampling. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25 software. The findings indicate that collectively, raw material cost growth, operational efficiency, and economic growth significantly affect net profit. However, on an individual basis, only operational efficiency has a positive and statistically significant effect on net profit, as evidenced by a t-value of 4.005 exceeding the t-table value of 1.991, and a significance level of $0.000 < 0.05$. Conversely, raw material cost growth and economic growth do not significantly influence net profit, given that their respective significance values exceed the 0.05 threshold.*

Keywords: *Raw Material Cost Growth, Operational Efficiency, Economic Growth, and Net Income*

PENDAHULUAN

Sektor makanan dan minuman tergolong ke dalam kelompok emiten manufaktur yang berkembang dengan cepat di Indonesia, sejalan dengan adanya peningkatan permintaan konsumsi masyarakat. Namun demikian, meskipun pendapatan dalam subsektor ini mengalami kenaikan, beberapa perusahaan justru mencatatkan penurunan laba bersih dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan dari sisi biaya produksi, efisiensi operasional, serta pengaruh fluktuasi ekonomi makro.

Laba bersih berfungsi sebagai indikator penting yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola pendapatan dan beban secara efisien (Sujarweni, 2017). Penurunan laba bersih dapat mencerminkan

ketidakefektifan dalam pengendalian biaya, seperti kenaikan biaya bahan baku dan operasional, maupun dampak eksternal seperti menurunnya daya beli akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Pada periode 2021–2023, sejumlah emiten di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI mengalami penurunan laba bersih, meskipun penjualan mengalami peningkatan.

Berbagai faktor dapat berkontribusi terhadap penurunan laba bersih, dan salah satu di antaranya ialah pertumbuhan biaya bahan baku. Biaya ini merupakan komponen utama dalam proses produksi, sehingga kenaikan harga bahan baku secara langsung menekan margin keuntungan. Selain itu, efisiensi operasional juga berkontribusi dalam menjaga kestabilan laba bersih. Ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya

penjualan serta biaya umum & usaha yang pada akhirnya mengurangi laba bersih perusahaan.

Selain itu, kondisi makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi nasional juga turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ketika pertumbuhan ekonomi melambat, daya beli masyarakat cenderung menurun, yang berdampak pada laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap bagaimana ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam mempengaruhi laba bersih, menjadi hal yang penting bagi emiten dalam subsektor makanan dan minuman.

Dilatarbelakangi oleh fenomena tersebut, kajian ini dirancang untuk mengetahui dinamika pertumbuhan biaya bahan baku, tingkat efisiensi operasional, dan pertumbuhan ekonomi terhadap laba bersih pada entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2021 hingga 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Biaya Bahan Baku

Bahan baku menjadi unsur pokok dalam proses menghasilkan suatu produk proses manufaktur untuk menciptakan produk jadi. Menurut Mulyadi (2018), perusahaan manufaktur memperoleh bahan baku melalui tiga metode, yaitu pembelian dari dalam negeri, impor dari luar negeri, atau melalui proses pengolahan internal. Biaya bahan baku mencakup pengeluaran perusahaan dalam memperoleh material dasar yang akan diubah menjadi produk jadi.

Biaya bahan baku juga dapat dimaknai sebagai nilai moneter dari semua sumber daya yang dapat diamati dan secara langsung berkaitan dengan hasil akhir (Syahfitri & Andriani, 2024). William K. Carter (2017:40) menyatakan bahwa Biaya bahan baku mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan yang akan

menjadi bagian penting dari produk akhir dan secara langsung dihitung sebagai bagian dari biaya produksi.

Pertumbuhan biaya bahan baku merupakan perubahan atau peningkatan biaya yang diperlukan oleh perusahaan guna memperoleh bahan utama yang akan digunakan dalam kegiatan produksi dari satu periode ke periode berikutnya (Ariz Al Warits & Sadikin, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan biaya bahan baku antara lain fluktuasi harga bahan baku, inflasi, nilai tukar, serta gangguan rantai pasok.

Pertumbuhan biaya bahan baku diukur berdasarkan perubahan biaya dari satu periode ke periode berikutnya. Perhitungan dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Biaya Bahan Baku} = \left(\frac{BBB_t - BBB_{t-1}}{BBB_{t-1}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

BBB_t : Biaya Bahan Baku pada tahun berjalan

BBB_{t-1} : Biaya Bahan Baku pada tahun sebelumnya

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merujuk pada seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber dayanya secara efektif untuk mendukung aktivitas rutin perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya secara rutin, perusahaan mengeluarkan biaya yang dikenal sebagai biaya operasional. Menurut Casmadi & Azis (2019), biaya operasional tidak berkaitan langsung dengan produksi, tetapi mendukung kegiatan perusahaan seperti biaya penjualan dan administrasi.

Efisiensi operasional merupakan ukuran sejauh mana Perusahaan memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan operasional, sehingga dapat menghasilkan output yang maksimal dengan biaya yang minimal (Iqbal & Fauziah; 2017) Wardiyah (2019) menyebutkan bahwa efisiensi operasional

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menekan beban operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Semakin rendah proporsi biaya terhadap pendapatan, maka semakin optimal kinerja efisiensinya.

Efisiensi operasional dapat dihitung melalui rasio BOPO, dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \left(\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

Biaya Operasional : beban penjualan dan beban administrasi umum.

Pendapatan Operasional : total pendapatan dari aktivitas utama perusahaan, seperti penjualan produk atau jasa.

Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi dikatakan tumbuh apabila terjadi peningkatan pada output per kapita dan pendapatan nasional dalam suatu rentang waktu tertentu. Menurut Johan et al. (2016), pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diikuti oleh peningkatan daya beli. Agustina & Rice (2016) menambahkan bahwa, pertumbuhan ekonomi biasanya dinyatakan dalam persentase yang positif, namun dapat bernilai negatif apabila pendapatan nasional mengalami penurunan.

Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi ialah PDB riil tahunan yang disajikan dalam bentuk persentase oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil keuntungan perusahaan setelah dikurangi seluruh beban, termasuk pajak, selama periode akuntansi tertentu (Kasmir; 2015). Pendapat lain mengatakan, laba bersih ialah Laba bersih merepresentasikan sisa pendapatan perusahaan yang tersedia setelah seluruh beban operasional, non-operasional, serta kewajiban perpajakan dikompensasikan terhadap total pendapatan usaha (Zamzami & Nusa;

2016).

Pengukuran laba bersih sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum Pajak Penghasilan} - \text{Pajak Penghasilan}$$

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini mencakup pertumbuhan biaya bahan baku, efisiensi operasional, dan pertumbuhan ekonomi terhadap laba bersih. Perusahaan yang menjadi objek yaitu emiten industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Populasi dan sampel penelitian ini berupa emiten industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021 hingga 2023. Data diperoleh melalui laman resmi BEI.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono; 2019; 288-289).

Jenis data menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan tahunan emiten industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2021 hingga 2023. Informasi mengenai pertumbuhan ekonomi diambil dari sumber data resmi yang disediakan oleh BPS.

Metode pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam proses penelitian karena bertujuan memperoleh informasi yang sesuai dan mendukung kebutuhan penelitian (Sugiyono; 2021). Penelitian ini menggunakan teknik

Pengumpulan data melalui dokumentasi, dengan memanfaatkan laporan keuangan tahunan emiten industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023, serta data pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode yang sama,

yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan BPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN BIAYA BAHAN BAKU	81	-22.74	152.97	20.2828	31.11816
EFISIENSI OPERASIONAL	81	4.15	46.45	15.4563	10.61700
PERTUMBUHAN EKONOMI	81	3.70	5.31	4.6867	.71010
LABA BERSIH	81	20.66	29.73	26.2883	2.25216
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Olahan Data SPSS (2025)

Hasil analisis statistik deskriptif, yaitu:

1. Pertumbuhan Biaya bahan baku
Berdasarkan pengujian statistik pada variabel pertumbuhan biaya bahan baku nilai minimum yang diperoleh yaitu -22,74, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 152,97. Rata-rata data sebesar 20,2828 dengan standar deviasi 31,11816.
2. Efisiensi operasional
Berdasarkan pengujian statistik pada variabel efisiensi operasional nilai minimum yang diperoleh yakni 4,15, sementara nilai maksimum tercatat sebesar 46,45. Rata-ratanya berada pada angka 15,4563, dengan standar deviasi sebesar 10,61700.
3. Pertumbuhan Ekonomi
Berdasarkan pengujian statistik pada variabel pertumbuhan ekonomi nilai paling rendah sebesar 3,70 dan paling tinggi mencapai 5,31. Rata-rata perolehan tercatat di kisaran 4,6867, sementara tingkat penyebaran data ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 0,71010..
4. Laba bersih
Berdasarkan pengujian statistik pada variabel laba bersih nilai minimum sebesar 20,66, sedangkan nilai maksimum mencapai 29,73. Adapun

rata-rata sebesar 26,2883 dan deviasi sebesar 2,25216.

2. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88066494
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.051
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olahan Data SPSS (2025)

Karena nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, maka data terkait penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat normalitas untuk analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PERTUMBUHAN BIAYA BAHAN BAKU	.951	1.051
EFISIENSI OPERASIONAL	.991	1.010
PERTUMBUHAN EKONOMI	.956	1.045

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Olahan Data SPSS (2025)

Pengujian mengungkapkan bahwa seluruh nilai Tolerance melebihi 0,10 dan seluruh nilai VIF berada di bawah angka 10. Hal ini mengindikasikan ketiadaan gejala multikolinearitas di antara variabel bebas, sehingga model regresi dapat dikatakan terbebas dari pelanggaran asumsi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.821	1.433		.573	.569
PERTUMBUHAN BIAYA BAHAN BAKU	-.140	.059	-.265	-2.372	.120
EFISIENSI OPERASIONAL	-.191	.154	-.135	-1.238	.220
PERTUMBUHAN EKONOMI	.305	.830	.041	.367	.715

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Olahan Data SPSS (2025)

Dari hasil pengujian yang diperoleh, seluruh nilai signifikansi melebihi angka 0,05. Temuan ini menandakan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.189	.158	.8976568	1.740

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, EFISIENSI OPERASIONAL, PERTUMBUHAN BIAYA BAHAN BAKU
b. Dependent Variable: LABA BERSIH
Sumber: Olahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 5, nilai Durbin-Watson (DW) tercatat sebesar 1,740. Karena angka tersebut berada dalam kisaran antara -2 hingga 2, maka dinyatakan tidak mengandung autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	9.596	2.536		3.784	.000	
	PERTUMBUHAN BIAYA BAHAN BAKU	.179	.105	.180	1.714	.091	
	EFISIENSI OPERASIONAL	1.091	.272	.413	4.005	.000	
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.175	1.470	.013	.119	.905	

a. Dependent Variable: LABA BERSIH
Sumber: Olahan Data SPSS (2025)

Hasil pengolahan data melalui regresi linear berganda, dilihat pada bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,596 + 0,179X_1 + 1,091X_2 + 0,175X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Laba Bersih

α : Konstanta

β 1 : Koefisien Regresi Pertumbuhan Biaya Bahan Baku

β 2 : Koefisien Regresi Efisiensi Operasional

β 3 : Koefisien Regresi Pertumbuhan Ekonomi

X1 : Variabel Pertumbuhan Biaya Bahan Baku

X2 : Variabel Efisiensi Operasional

X3 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi

e : Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/variabel pengganggu

Model persamaan regresi linier berganda bermakna:

- Nilai konstanta (α) senilai 9,596 artinya adalah bahwa pertumbuhan biaya bahan baku, efisiensi operasional, pertumbuhan ekonomi diasumsikan bernilai nol (0), maka laba bersih bernilai 9,596.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan biaya bahan baku tercatat sebesar 0,179. Artinya, apabila terjadi kenaikan 1% pada pertumbuhan biaya bahan baku, maka laba bersih diperkirakan turut meningkat sebesar 0,179%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan 1%, maka laba bersih diprediksi menurun dalam proporsi yang sama, yakni 0,179%.
- Koefisien regresi pada variabel efisiensi operasional sebesar 1,091 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam efisiensi operasional diprediksi akan meningkatkan laba bersih sebesar 1,091%, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Sebaliknya, jika efisiensi operasional turun 1%, maka laba bersih diperkirakan akan menurun dalam jumlah yang sebanding, yakni 1,091%.
- Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,175 mengindikasikan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1%, maka laba bersih

diperkirakan turut naik senilai 0,175%, dengan catatan variabel independen lainnya tidak berubah. Sebaliknya, penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% juga berpotensi menurunkan laba bersih dalam persentase yang setara.

4. Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.596	2.536		3.784	.000
	PERTUMBUHAN BIAYA BAHAN BAKU	.179	.105	.180	1.714	.091
	EFISIENSI OPERASIONAL	1.091	.272	.413	4.005	.000
	PERTUMBUHAN EKONOMI	.175	1.470	.013	.119	.905

a. Dependent Variable: LABA BERSIH
Sumber: Olahan Data SPSS (2025)

Hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Pertumbuhan biaya bahan baku menunjukkan nilai t sebesar 1,714, yang berada di bawah ambang batas t tabel 1,991. Di sisi lain, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,091 melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan biaya bahan baku tidak memberikan dampak signifikan secara statistik terhadap laba bersih.
2. Efisiensi operasional menghasilkan t hitung sebesar 4,005, jauh melampaui t tabel 1,991, dengan tingkat signifikansi yang sangat kecil, yaitu 0,000. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin efisien operasional perusahaan, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan laba bersih secara nyata dan signifikan.
3. Pertumbuhan ekonomi memperoleh t hitung sebesar 0,119, yang lebih rendah dibandingkan t tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,905. Fakta ini menandakan bahwa dinamika makroekonomi, dalam konteks ini pertumbuhan ekonomi, tidak memiliki

kontribusi signifikan terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	14.489	3	4.830	5.994
	Residual	62.046	77	.806	
	Total	76.535	80		

a. Dependent Variable: LABA BERSIH
b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, EFISIENSI OPERASIONAL, PERTUMBUHAN BIAYA BAHAN BAKU
Sumber: Olahan Data SPSS (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa F hitung sebesar 5,994 melampaui nilai F tabel sebesar 2,72, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 berada jauh di bawah ambang signifikansi yang ditetapkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan biaya bahan baku, efisiensi operasional, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap laba bersih.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.189	.158	.8976568	1.740

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, EFISIENSI OPERASIONAL, PERTUMBUHAN BIAYA BAHAN BAKU
b. Dependent Variable: LABA BERSIH
Sumber: Olahan Data SPSS (2025)

Nilai koefisien determinasi dari pertumbuhan biaya bahan baku, efisiensi operasional dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh sebesar 0,189 atau 18,9% dalam mempengaruhi laba bersih. Sedangkan sisanya sebesar 81,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Biaya Bahan Baku, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan biaya bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2. Efisiensi operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
3. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih..
4. Pertumbuhan biaya bahan baku, efisiensi operasional dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Saran

Dengan merujuk pada hasil yang diperoleh, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Untuk itu, disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan terus berupaya meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional. Hal ini dapat dilakukan melalui pengendalian biaya, perbaikan aktivitas operasional yang tidak efisien, serta pengelolaan sumber daya secara tepat dan meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga kestabilan dan peningkatan laba bersih secara berkelanjutan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan objek penelitian diperluas, periode pengamatan diperpanjang, serta ditambahkan variabel independen

lainnya yang berpotensi mempengaruhi laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Rice, R., 2016, *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.6 No.1, hal 85–101.
- Ariz Al Warits, M., & Sadikin, D. S., 2023, *Pengaruh Pertumbuhan Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Dan Penjualan*, Journal of Accounting, Management and Islamic Economics, Vol.1 No.2, hal 457–468.
- Casmadi, Y., & Azis, I., 2019, *Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk*, Jurnal Akuntansi, Vol.11 No.1, hal 41–51.
- Iqbal, M., & Fauziah, A. N., 2017, *Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Dan Pengembalian Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Unit Pengelolaan Kegiatan (Upk) Selangit Kecamatan Pameungpeuk Periode 2010-2016*, AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.8 No.3, hal 17–42.
- Johan, K., Marwoto P.B., dan Pratiwi, D., 2016, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis. Vol.13. No.2.
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2016, *Akuntansi Biaya (5th ed) (Edisi 5)*, Unit Penerbit & Percetakan YKPN.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono, 2021, ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D***, CV. Media Sains Indonesia.
- Sujarweni, 2017, ***Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian***, Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W., 2015, ***Akuntansi Manajemen***, Pustaka Baru Press.
- Syahfitri, N., & Andriani, R. F., 2024, ***Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Hasil Penelitian***, Pustaka Baru Press.
- Wardiyah., 2019, ***Analisis Laporan Keuangan***, Pustaka Setia.
- William, K. C., 2017, ***Akuntansi Biaya (edisi 14)***, Salemba Empat.
- Zamzami, F., & Nusa, N. D., 2016, ***Pengantar Akuntansi 1 (Edisi 1)***, Gadjah Mada University Press.